

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu “tik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat batik) yang kemudian berkembang menjadi istilah yang dinamakan batik. Berdasarkan etimologis tersebut sebenarnya batik identik dikaitkan dengan suatu teknik penggambaran motif hingga pelorodan. Batik tulis adalah kain yang dilukis dengan menggunakan canting dan cairan lilin malam sehingga dapat terbentuk sebuah lukisan yang bernilai seni tinggi di atas kain mori. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sampai sekarang masih ada dan masih dilestarikan. Orang yang mengerjakan batik tulis disebut sebagai pembatik tulis.

Pembatik tulis merupakan salah satu pekerjaan yang membutuhkan tenaga, keuletan, serta kesabaran yang tinggi. Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Dewasa ini batik juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, poliester, rayon dan bahan sintesis lainnya. Motif batik dibentuk dengan cairan lilin dengan menggunakan alat yang dinamakan canting untuk motif halus, atau kuas untuk motif berukuran besar. Proses tersebut sangat memerlukan kesabaran tinggi untuk menghasilkan batik yang sesuai dengan apa yang diinginkan.¹

Dari tahun ke tahun batik mulai jarang diminati oleh masyarakat khususnya kaum muda. Sehingga penjualan batik memiliki penurunan dan banyak usaha batik tulis yang gulung tikar atau mengganti menjadi batik cap yang tidak terlalu

¹Adhi Prasetyo, Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak

memerlukan tenaga lebih. Dan pengaruh lainnya adalah kurang ketersediaan sumber daya manusia yang mau dan mampu belajar membatik tulis. Kurangnya ketersediaan sumber daya manusia juga dikarenakan proses pembuatan batik yang membutuhkan waktu cukup lama dan rumit sehingga tak banyak yang mampu untuk menekuni pekerjaan tersebut.

Sebagai contoh permasalahan yang ada, terdapat salah satu jenis batik di Indonesia yang mengalami kendala serupa yakni batik tulis Lasem. Batik Lasem adalah batik yang mana selama ini keahlian para pembatik umumnya didapat secara turun-temurun dan kegiatan itu dilakukan sebagai sambilan, karena pekerjaan utama mereka adalah petani dan buruh tani di kampung halamannya. Kondisi tersebut membuat produksi batik kurang maksimal dan keturunan mereka juga enggan meneruskan keahlian orang tuanya. Mereka memilih hijrah ke kota besar untuk mencari pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Merosotnya batik Lasem tersebut diperparah dengan hadirnya batik cetak. dan sablon dari sejumlah daerah penghasil batik, karena harga jual batik cetak maupun sablon jauh lebih murah dibanding batik tulis. Batik sablon yang sudah berbentuk baju dengan harga Rp. 50 ribu per baju. Sedangkan batik tulis, per helai paling murah Rp 100 ribu, belum termasuk ongkos jahitnya. Hal itu menjadi mimpi buruk bagi pengusaha batik yang sudah terpuruk sejak krisis tahun 1998. Saat ini, hasil penjualan yang impas dengan biaya produksi dianggap sebagai keberuntungan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perbatikan.²

Untuk menyiasati situasi yang demikian ini, para pengusaha terpaksa merampingkan usaha dengan memangkas jumlah produksi. Yang semula, setiap

²Muhammad ashfahani . Perkembangan Batik Lasem dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Rembang Tahun 1980-2018. Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm 3-5

pengusaha selalu memproduksi untuk mengisi stok barang. Namun kini mereka hanya memproduksi ketika ada pesanan. Usaha yang dilakukan untuk menjaring generasi penerus yang memiliki keahlian membatik sebenarnya sudah dilakukan. Namun, untuk mendapatkan tenaga dari generasi muda yang berminat bekerja sebagai pembatik sangat sulit. Ketidaktertarikan generasi muda untuk membatik karena alasan nilai ekonomi yang rendah dan tidak memiliki *prestige*. Usaha batik yang dijalannya saat ini tinggal menunggu keberuntungan nasib. Bahkan dia menilai upaya promosi tidak akan berhasil, karena batik selama ini masih terkondisi untuk kalangan menengah atas dan khusus dipakai untuk acara tertentu.

Selaras dengan batik lasem, perkembangan batik tulis di Kediri juga memiliki kendala. Seperti kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni, pun juga dipengaruhi oleh pangsa pasar yang cukup sepi akibat krisis ekonomi yang sedang terjadi. Meskipun pemerintah kota dan kabupaten selalu memberikan dukungan, namun hal tersebut belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pembatik tulis. Hal tersebut yang membuat pengrajin batik berfikir keras untuk menciptakan ide baru seperti keluar dari zona nyaman dengan membuat pola dan motif baru. Salah satu yang ditonjolkan di batik khas Kediri yaitu kearifan lokalnya seperti tugu Simpang Lima Gumul (SLG) maupun kisah Joyo Boyo yang dikemas melalui gambaran pada secarik kain batik.

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi pembatik dalam melakukan kegiatan membatik, seorang pembatik perlu adanya motivasi kuat untuk melakukan pekerjaan tersebut serta memerlukan tempat yang kondusif dan suasana yang positif. Selain itu, kesabaran juga diperlukan dalam mengatasi beban kerja dalam membatik. Sehingga perlu adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan dalam bekerja. Salah satu aliran dalam psikologi yang berfokus pada psikologi positif dalam

organisasi dan tempat kerja, memperluas alirannya ke dalam lingkungan kerja yang penekanannya pada *Positive Organizational Behaviour* (POB) atau perilaku organisasi positif. POB difokuskan pada dampak kinerja untuk meneliti variabel psikologi positif yang ada di organisasi. Hingga pada akhirnya muncul konstruk psikologi positif baru yang ada di organisasi, yaitu *psychology capital* atau modal psikologi. Modal psikologi adalah keadaan **det** perkembangan positif individu yang ditandai dengan memiliki keyakinan (*self efficacy*), membuat atribut positif (*optimis*) mengarahkan tujuan (*hope*), dan bertahan (*resiliency*) dalam mencapai keberhasilan³

Modal psikologi merupakan perkembangan dari perilaku organisasional positif yang menekankan pada pengaplikasian kekuatan atau kelebihan (hal-hal positif) dalam sumber daya manusia. Modal psikologi yang kuat membuat para pembatik berkomitmen kuat pada pekerjaannya. Komitmen ini dicirikan antara lain kemauan bekerja keras dan tidak menyerah pada kesulitan-kesulitan, keterlibatan, antusiasme dan berkonsentrasi penuh dalam bekerja. Pembatik yang berkomitmen dengan pekerjaannya akan sangat asyik dan bersemangat dalam bekerja, bahkan seolah-olah tidak memikirkan waktu kerja dan reward yang diterimanya. Mereka bekerja dengan sungguh-sungguh, tekun, konsisten dengan serius namun ceria.

Penelitian ini berlokasi di Rumah Batik Cittaka Dhome nama label dari perusahaan batik tulis di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Pengrajin batik tulis di Rumah Batik Cittaka Dhome ini memiliki motif yang khas dibanding yang lain karena dari segi motifnya yang memiliki seni tinggi dan mengambil dari filosofi sejarah Kediri. Selain itu, batik di Rumah Batik Cittaka Dhome sudah mengikuti berbagai ajang pameran nasional. Dan usaha batik di Rumah Batik Cittaka Dhome

³Luthans, Carolyn, Bruce. *Psychological Capital : Developing Human Competitive Edge*. Oxford University Press 2007. Hlm 3

ini hanya memiliki beberapa pembatik, karena tidak semua mampu membatik dengan motif batik yang berani keluar dari pakem serta memiliki kerumitan tersendiri itu. Upaya pelestarian batik tulis Cittaka Dhomas tidak terlepas dari persepsi masyarakatnya untuk terus melestarikan batik tulis Cittaka Dhomas. Oleh karena itu pembuatan batik ini membutuhkan kesabaran yang cukup tinggi sehingga peneliti menetapkan batik tulis Cittaka Dhomas ini penting untuk dilakukan penelitian sebagai pijakan dasar untuk menggali modal psikologi dari pembatik. Dengan berbagai kerumitan dari batik tersebut, memerlukan kesabaran ekstra dalam setiap pengerjaannya. Selain itu, pekerjaan membatik juga kurang diminati oleh kalangan pemuda karena dari segi ekonomi yang kurang menjanjikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul “ Modal Psikologi Pada Pembatik Tulis (Studi Kasus Pembatik Tulis Rumah Batik Cittaka Dhomas Kabupaten Kediri) ”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran modal psikologi yang dimiliki pembatik tulis Rumah Batik Cittaka Dhomas Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran modal psikologi pada pembatik tulis Rumah Batik Cittaka Dhomas Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran modal psikologi yang dimiliki pembatik tulis Rumah Batik Cittaka Dhomas Kabupaten Kediri

2. Untuk mengetahui peran modal psikologi pada pembatik tulis Rumah Batik Cittaka Dhomas Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia psikologi dan diharapkan memperkaya khasanah keilmuan psikologi, khususnya Psikologi Industri dan Sosial sebagai upaya menemukan suatu bentuk modal psikologi yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan pada pembaca tentang komponen-komponen, sumber-sumber yang mempengaruhi modal psikologi individu dalam usaha membatik tulis di Rumah Batik Cittaka Dhomas Khususnya, dan industri batik tulis pada umumnya.
- b. Memberikan pengetahuan pada pekerja industri batik tentang komponen-komponen, sumber-sumber yang mempengaruhi modal psikologi individu dalam usaha membatik tulis
- c. Memberikan pandangan lain terkait usaha batik, supaya pemuda generasi penerus memiliki ketertarikan untuk tetap melestarikan batik.
- d. Memberikan masukan, acuan dan rujukan kepada peneliti selanjutnya terkait sumber-sumber yang mempengaruhi modal psikologi individu

E. Telaah Pustaka

1. Arifah Nur Ismullah Peran Kepemimpinan Autentik dan Modal Psikologi terhadap Perilaku Kerja Karyawan. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran antara kepemimpinan autentik dan modal psikologis terhadap perilaku kerja inovatif karyawan. Hipotesis yang diajukan adalah kepemimpinan autentik dan modal psikologis akan menjadi prediktor bagi perilaku kerja inovatif pada karyawan. Selanjutnya kepemimpinan autentik akan berhubungan positif dengan perilaku kerja inovatif karyawan, serta modal psikologis akan berhubungan positif dengan perilaku kerja inovatif karyawan. Penelitian ini melibatkan 114 karyawan otomotif di Yogyakarta. Data penelitian ini diambil menggunakan skala kepemimpinan autentik yang diadaptasi oleh peneliti dari skala ALQ (*Authentic Leadership Questionnaire*) menurut Walumbwa, Avolio, Gardner, Wernsing, dan Peterson (2008), skala modal psikologis diadaptasi oleh peneliti dari skala PCQ (*Psychological Capital Questionnaire*) menurut Luthan, Avolio, Avey, dan Norman (2007), serta skala perilaku kerja inovatif yang diadaptasi oleh peneliti dari skala IWB (*Innovative Work Behavior Questionnaire*) menurut Spiegelaere, Gyes, Tom dan Geert (2012) berdasarkan kajian De Jong dan Den Hartog (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan autentik dan modal psikologis menjadi prediktor terhadap perilaku kerja inovatif karyawan sebesar 42 %, dengan nilai $R = 0.656$, dan nilai $R^2 = 0,420$, serta nilai $p = 0.000$. Selanjutnya terdapat hubungan positif antara kepemimpinan autentik dengan perilaku kerja inovatif karyawan dengan nilai $r = 0,329$ dan $r^2 = 0,108$ serta nilai $p = 0,000$. Ada hubungan positif antara modal psikologis dengan perilaku kerja inovatif karyawan dengan nilai $r = 0,656$ dan $r^2 = 42,9$ serta nilai $p = 0,000$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian ini diterima. Persamaannya adalah pada salah satu aspek yang

digali, di mana aspek dari penelitian ini sama-sama modal psikologi kepada pekerja.⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitiannya dimana penelitian ini dengan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan diteliti di skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian tempat tinggal subyek yang digali dan subjek penelitian, di mana dalam penelitian sebelumnya mengangkat tentang Peran Kepemimpinan Autentik dan Modal Psikologi terhadap Perilaku Kerja Karyawan otomotif di Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggali perihal aspek modal psikologi pada pembatik tulis di Cittaka Dhomas Kediri. Persamaannya adalah pada salah satu aspek yang digali, di mana aspek dari penelitian ini sama-sama modal psikologi kepada pekerja.

2. Nurhayati Kondisi Ekonomi Pada Pelaku Wirausaha Di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo: Perspektif Modal Psikologis. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui alasan masyarakat memilih berwirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo, (2) Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo dengan perspektif modal psikologis di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif mengambil lokasi penelitian di di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik secara snow ball. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang

⁴Arifah Nur Ismullah, "Peran Kepemimpinan Autentik dan Modal Psikologi terhadap Perilaku Kerja Karyawan", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018)

digunakan yaitu analisis data kualitatif. Hasil penelitian kondisi ekonomi pada para pelaku wirausaha di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memiliki modal psikologis tinggi sehingga kondisi ekonomi dalam keluarga berpotensi akan meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat tinggal subyek yang digali dan subjek penelitian, di mana dalam penelitian sebelumnya mengangkat Kondisi Ekonomi Pada Pelaku Wirausaha Di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggali perihal aspek modal psikologi pada pembatik tulis di Cittaka Dhomas Kediri. Persamaannya adalah pada salah satu aspek yang digali, di mana aspek dari penelitian ini sama-sama modal psikologi kepada pekerja serta metode penelitiannya kualitatif.⁵

3. Rullyta Imdrianti, Dr. Cholichul Hadi “ Hubungan Antara Modal Psikologi Dengan Keterikatan Kerja Pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara Modal Psikologi Dengan Keterikatan Kerja. Berdasarkan hal tersebut, seorang perawat perlu ditingkatkan *psychological capital*-nya terutama komponen *self-efficacy* sebagai salah satu faktor yang meningkatkan Kinerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tempat tinggal subyek yang digali dan subjek penelitian, di mana dalam penelitian sebelumnya mengangkat tentang Hubungan Antara Modal Psikologi Dengan Keterikatan Kerja Pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggali perihal aspek modal psikologi

⁵Nurhayati, Kondisi Ekonomi Pada Pelaku Wirausaha Di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo: Perspektif Modal Psikologis. (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2018)

pada pembatik tulis di Cittaka Dhomeas Kediri. Persamaannya adalah pada salah satu aspek yang digali, di mana aspek dari penelitian ini sama-sama modal psikologi kepada pekerja.⁶

4. Arwiyana Dewi Siahaan dan Ferry Novliadi (2015) Hubungan antara *Psychological Capital* dengan *Organizational Citizenship Behavior* pada karyawan PT.TELKOM H.M Yamin Medan. *Psychological Capital Organizational Citizenship Behavior*. Hasil analisis data penelitian menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan hubungan antara *psychological capital* dan *organizational citizenship behaviour*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tempat tinggal subyek yang digali dan subjek penelitian, di mana dalam penelitian sebelumnya mengangkat tentang hubungan antara *psychological capital* dan *Organizational Citizenship Behavior* pada karyawan PT.TELKOM H.M Yamin Medan. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggali perihal aspek modal psikologi pada pembatik tulis di Cittaka Dhomeas Kediri. Persamaannya adalah pada salah satu aspek yang digali, di mana aspek dari penelitian ini sama-sama modal psikologi para pekerja.⁷

5. Seyed Mousa Golestaneh (2014) *The Relationship between Psychological Capital and Organizational Citizenship Behavior* Modal Psikologis, Resiliensi, Efikasi Diri, Optimisme, Harapan, *Organizational Citizenship Behaviour*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara modal psikologis dan perilaku warga organisasi. Juga, ada hubungan yang signifikan antara semua dimensi modal psikologis (harapan, optimisme, *self-efficacy*, dan ketahanan) dan perilaku

⁶Rullyta Indrianti, Dr Cholichul, "Hubungan Antara Modal Psikologi Dengan Keterikatan Kerja Pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya." (Surabaya: Universitas Airlangga, 2012)

⁷Arwiyana Dewi Siahaan dan Ferry Novliadi " Hubungan antara *Psychological Capital* dengan *Organizational Citizenship Behavior* pada karyawan PT.TELKOM H.M Yamin Medan." (Medan: 2015)

warga organisasi. Modal psikologis memainkan peran positif dalam mempromosikan fleksibilitas dan optimisme dan pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan perilaku warga organisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada teori yang digali, di mana dalam penelitian sebelumnya mengangkat tentang *The Relationship between Psychological Capital and Organizational Citizenship Behavior*. Modal Psikologis, Resiliensi, Efikasi Diri, Optimisme, Harapan, *Organizational Citizenship Behaviour*. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggali perihal aspek modal psikologi pada pembatik tulis di Citta Dharma Kediri. Persamaannya adalah pada salah satu aspek yang digali, di mana aspek dari penelitian ini sama-sama modal psikologi para pekerja.⁸

6. Pradhan (2016) dengan judul *Impact of Psychological Capital on Organizational Citizenship Behaviour : Moderating Role of Emotional Intelligence*. Penelitian ini mengungkapkan beberapa hal, diantaranya terdapat hubungan positif antara modal psikologi dan perilaku kewargaan organisasi, serta kecerdasan emosi. selanjutnya dijelaskan bahwa modal psikologi sangat mungkin terkait erat dengan kecerdasan emosi dan mempengaruhi perilaku kewargaan organisasi. Selain itu, dijelaskan juga bahwa modal psikologi sangat terkait erat dengan kecerdasan emosi dan dapat mempengaruhi perilaku kewargaan organisasi. Selain itu pun dijelaskan bahwa modal psikologi juga mampu untuk memprediksi perilaku kewargaan organisasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karyawan dengan modal psikologi tinggi cenderung memiliki perilaku kewargaan.

⁸Seyed Mousa Golestaneh *The Relationship between Psychological Capital and Organizational Citizenship Behavior* Modal Psikologis, Resiliensi, Efikasi Diri, Optimisme, Harapan, *Organizational Citizenship Behaviour*. (2014)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tempat tinggal subyek yang digali dan subjek penelitian, di mana dalam penelitian sebelumnya mengangkat tentang hubungan antara *psychological capital* dan komitmen organisasi pada perawat. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggali perihal aspek modal psikologi pada pembatik tulis di Cittaka Dhomas Kediri. Persamaannya adalah pada salah satu aspek yang digali, di mana aspek dari penelitian ini sama-sama modal psikologi kepada pekerja.⁹

⁹Pradhan dengan judul *Impact of Psychological Capital on Organizational Citizenship Behaviour : Moderating Role of Emotional Intelligence*. (2016)